

EFEK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) YANG DILAKUKAN OLEH IBU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA

The Effect of Mother's Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on the Incident of Diarrhea in Toddler

Dimas Hadi Prayoga¹ Ahmad Hasan Basri¹

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

Article info

Received : 27 November 2023

Accepted : 25 February 2024

Published : 25 February 2024

Corresponding author

Dimas Hadi Prayoga

Program Studi Ilmu Keperawatan,
Universitas Gresik, Gresik,
Indonesia
gaya.sulthan@gmail.com

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592

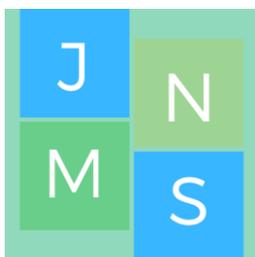
ABSTRAK

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari. Jika tidak ditangani dengan baik maka diare akan menyebabkan masalah yang lebih serius hingga kematian. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat pada ibu sebagai upaya menurunkan kejadian diare pada balita. Metode penelitian ini menggunakan desain case control study design dan menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Variabel independent adalah perilaku hidup bersih dan sehat, variabel dependen adalah kejadian diare. Uji statistik menggunakan SPSS versi 25 dan uji Mann-Whitney. Hasil uji statistik didapatkan nilai (α hitung) = 0,004 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada balita. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi perilaku anggota keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Agar anggota keluarga sehat dan tidak mudah sakit dan juga diperlukan peran petugas kesehatan untuk melakukan pendidikan kesehatan agar anggota keluarga lebih memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci: Diare; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,

ABSTRACT

Diarrhea is a condition where a person defecates with a soft or liquid consistency, it can even be just water and the frequency is more frequent (usually three times a day or more) in one day. If not treated properly, diarrhea will cause more serious problems, including death. Objective of this study is to analyze the relationship between clean and healthy living behavior in mothers as an effort to reduce the incidence of diarrhea in toddlers. This research method uses a case control study design and uses a purposive sampling technique. The independent variable is clean and



healthy living behavior, the dependent variable is the incidence of diarrhea. Statistical tests use SPSS version 25 and the Mann-Whitney test. The statistical test results obtained a value (calculated α) = < 0.05, meaning that there is a relationship between maternal Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and the incidence of diarrhea in toddlers. and Healthy Living Behavior (PHBS) is really needed to influence the behavior of family members regarding clean and healthy living behavior. So that family members are healthy and do not get sick easily and the role of health workers is also needed to carry out health education so that family members understand more about clean and healthy living behavior..

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior; Diarrhea*

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu keadaan dimana seseorang buang air besar yang encer atau konsistensinya cair, kadang hanya air, dan terjadi lebih sering pada siang hari (biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari) (Hijriani et al., 2020). Faktor yang dapat menyebabkan diare pada anak kecil antara lain perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat miskin dan kondisi lingkungan yang buruk. Jika tidak diobati secara langsung menyebabkan dehidrasi (Irianty et al., 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku sadar kesehatan yang memungkinkan keluarga dan keluarga membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat (Toyibah & Apriani, 2019). Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah merupakan upaya agar anggota rumah tangga mengetahui, menginginkan dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kesehatan masyarakat. Fungsi PHBS dalam keluarga supaya seluruh keluarga sehat, anak tidak mudah sakit, dan anak tumbuh sehat dan cerdas (ruhardi & yuliansar, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sankapura Bawean pada tanggal 20 Agustus 2023, 6 dari 10 anak meninggal oleh ibu yang tidak menjalankan pola hidup bersih dan sehat hal ini berakibat terjadinya

penyakit diare. Penyebab kematian kedua pada anak di bawah usia 5 tahun: Terdapat sekitar 2 miliar kasus diare setiap tahun di seluruh dunia, dengan angka kematian tahunan sebesar 1,2 juta. Di negara berkembang, anak di bawah usia tiga tahun menderita diare rata-rata tiga kali dalam setahun. Setiap episode diare membuat anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia, frekuensi penyakit diare semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, angka kesakitan diare adalah 423 per 1.000 penduduk, dengan jumlah infeksi 10.980 orang dan kematian 277 orang (CFR 2,52%).

Diare dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain faktor gizi, faktor perilaku orang tua, dan faktor lingkungan yang tidak bersih (Ummah & Putri, 2020). Diare dapat disebabkan oleh lingkungan melalui feses atau oral makanan atau minuman yang terkontaminasi bakteri, kontak langsung dengan tangan pasien yang kotor saat memegang makanan, atau alat yang menempel pada makanan yang tidak tertutup, dan dapat menular (Damayanti & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, 2018). Cara penularan diare lainnya bisa jadi melalui perilaku orang tua yang tidak mencuci tangan sebelum bersentuhan dengan makanan atau setelah bersentuhan

dengan benda kotor atau terkontaminasi (Arif et al., 2023). Perilaku sehat dapat dicapai melalui kebiasaan hidup bersih dan sehat. Perilaku higienis yang diteliti sebelumnya meliputi kebiasaan buang air besar dan kebiasaan mencuci tangan. Perilaku buang air besar yang benar terjadi pada saat warga menggunakan toilet, dan mencuci tangan yang benar terjadi pada saat warga menggunakan toilet sebelum makan, menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah buang air besar pada bayi dan anak-anak, serta pada saat memegang burung atau hewan (Nur'Aeni Putri et al., 2023).

Gejala diare biasanya disebabkan oleh menjaga kebersihan saat mengolah makanan, menjaga kebersihan kuku dan tangan, mencuci tangan sebelum dan sesudah memberi makan anak, menyediakan air bersih yang cukup, dan lingkungan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada anak kecil

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis dampak perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada balita

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *case control study*. Waktu dan tempat pelaksanaan adalah bulan September-oktober 2023 di Sangkapura Bawean. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 responden balita. Analisis data menggunakan uji statistic *Mann withney* SPSS 25.

HASIL PENELITIAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu

Berdasarkan hasil perilaku hidup bersih dan sehat ibu di lokasi penelitian sebagai lebih dari setengah responden memiliki perilaku PHBS yang kurang (60%)

Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil didapatkan hampir seluruh responden balita mengalami diare yaitu sebanyak 22 responden (88%)

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan tabel uji statistic didapatkan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) maka dinyatakan terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada balita

PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu

Berdasarkan hasil pada tabel 1 didapatkan hampir setengah responden (60%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang.

Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menerapkan pola hidup bersih dan sehat adalah: (1) Faktor predisposisi. Komponen ini mencakup pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Apabila faktor tersebut merupakan pemicu atau cikal bakal berperilaku yang menjadi landasan atau motivasi berperilaku, seperti tradisi, adat istiadat, kepercayaan, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan lain-lain. (2) Faktor pemungkin: Faktor yang menimbulkan motivasi atau perilaku yang memungkinkan terlaksananya perilaku tersebut (Annis & Qur'aniati, 2023). Faktor tersebut meliputi ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak, seperti air bersih, tempat pembuangan sampah toilet, dan ketersediaan makanan bergizi. Fasilitas ini pada dasarnya mendukung atau memungkinkan Anda mencapai pola hidup bersih dan sehat. (3) Faktor penguat: Faktor yang menentukan apakah suatu tindakan kesehatan didukung atau tidak. Faktor ini diwujudkan dalam sikap dan tindakan pengasuh dan orang tua yang dipercaya dan diikuti oleh anak. Misalnya, pengasuh memberikan contoh yang baik dengan mencuci tangan sebelum makan dan selalu minum air mendidih (Hamzah et al., 2019).



Oleh karena itu, hal ini akan memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat anak. Sebagaimana masyarakat membutuhkan standar perilaku melalui peraturan dan undang-undang baik dari pemerintah pusat maupun daerah, masyarakat juga membutuhkan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, termasuk petugas kesehatan setempat .

Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh balita mengalami diare yaitu sebanyak 88%

Faktor penyebab diare tidak dapat berdiri sendiri tetapi sangat kompleks dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor gizi, kesehatan lingkungan, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi sosial budaya (Istiroha & Sahak, 2020). Terjadinya diare sangat dipengaruhi oleh kerentanan tubuh, paparan air yang terkontaminasi, sistem pencernaan, dan agen penular itu sendiri. Kerentanan fisik sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, status gizi, kondisi tempat tinggal yang padat, dan kemiskinan (Dasar, 2023)

Dampak serius pada sistem kekebalan bayi. yang menunjukkan bahwa diare lebih sering terjadi pada 25 bayi yang terkena dampak. Akibat diare, tiga bayi menderita diare disertai dehidrasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pengobatan diare (Toyibah & Apriani, 2019).

Diare yang terjadi pada balita perlu ditangani dengan baik sehingga angka kematian balita yang disebabkan karena diare dapat menurun.

Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan tabel uji statistik didapatkan nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada balita

Faktor penyebab diare pada bayi adalah PHBS ibu yang buruk dan benar, seperti: Mencuci tangan tanpa sabun,

terutama setelah membuang kotoran anak dan sebelum menyiapkan dan memberi makan anak. Survei yang dilakukan di Puskesmas Sangkapura Bawean menunjukkan bahwa mayoritas responden salah mencuci tangan sehingga mengakibatkan banyak anak kecil mengalami diare (Istiroha & Sahak, 2020). Salah satu perilaku ibu yang dapat menyebarkan kuman dan meningkatkan risiko diare adalah mencuci peralatan makan dan minum bayi dengan sabun (Toyibah & Apriani, 2019).

Meskipun hal ini tampak sederhana dan mudah dilakukan, menurut saya ini tidak mudah karena botol susu bayi sangat penting bagi kesehatan bayi, karena tidak mensterilkannya akan menyebabkan kontaminasi bakteri. Hal ini dapat menyebabkan diare pada anak kecil.

KESIMPULAN

Simpulan

kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan didapatkan PHBS sebagian besar ibu ditemukan buruk. Sebagian besar bayi mengalami diare tanpa dehidrasi. Terdapat hubungan yang kuat antara PHBS ibu dengan kejadian diare pada bayi.

Keterbatasan penelitian

Pengukuran PHBS ibu menggunakan kuesioner sehingga subjektifitas responden masih tinggi. Peneliti hanya melakukan penelitian di Puskesmas Sangkapura Bawean sehingga hasil yang didapatkan tidak dapat digeneralisasikan

PENGAKUAN / Acknowledgement

Universitas Gresik telah membantu memberikan support berupa fasilitas yang diberikan pada saat melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(1), 146–153.



- <https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450>
Arif, A., Wibisono, A. Y. G., & Faridah, I. (2023). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Di Smpn 3 Cikupa Tahun 2023*. 1(September), 128–130.
- Damayanti, R., & , Dea Adelia, Winnie Tunggal Mutika, A. (2018). *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*. 9, 18–26.
- Dasar, U. S. (2023). *Diare, PHBS, Usia Sekolah Dasar C*.
- Hamzah, B., Arsin, A., & Ansar, J. (2019). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Tahun 2012 Relationship Clean and Healthy Behavior With the Incidence of Diarrhea in Children Under Five Years in Sub District Belawa District Wa*. 1–14.
- Hijriani, H., Aat Agustini, & Atih Karnila. (2020). *Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang*. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 288–293. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.51>
- Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.224>
- Istiroha, & Sahak, M. A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. *Journal of Ners Community*, 07(November), 201–207.
- Kemkes RI. (2019). *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Rencana AKSI Program P2P, 2019*, 86. <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi. (2019). *Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 883–888.
- Nur'Aeni Putri, Utomo, D. E., & J.Idu, C. (2023). *Medic nutricia. Kesehatan, Jurnal Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Ruhardi, Ahmad., & Yuliansar, D. (2021). *Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare pada Balita*. *Jurnal Pengabdian Inovatif*, 2(1), 16–25.
- Toyibah, T., & Apriani, M. (2019). *Hubungan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.238>
- Ummah, W., & Putri, S. I. (2020). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Palaan Ngajum*. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4530>

Tabel 1. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita

PHBS Ibu	Diare				Total
	Diare tanpa dehidrasi	%	Diare disertai Dehidrasi	%	
Kurang	15	60%	0	8%	15
Cukup	7	28%	1	4%	8
Baik	0	0%	2	0%	2
Jumlah	22	88%	3	12%	25
Hasil Uji Statistik Mann-Whitney $\rho = 0,05$		$\rho = 0,004$			